

PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Iskandar¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Muhammad Zulhilmi²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: iskandaratjeh1991@ar-raniry.ac.id¹, muha.zul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data total aktiva, laba bersih setelah pajak, aktiva lancar dan hutang lancar. Data yang digunakan adalah data periode 2013–2016. Teknik analisis yang digunakan berupa regresi data panel, dengan menentukan model regresi terbaik dari ketiga model regresi data panel yaitu common effect model, fixed effect model dan random effect model. Model yang cocok adalah fixed effect model dengan nilai R² sebesar 56%. Uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji simultan menunjukkan seluruh variabel likuiditas dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan peningkatan hasil dalam capaian kegiatan sebuah organisasi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak yang memiliki hubungan dengan visi dan misi organisasi. Kinerja sebuah perusahaan juga sebagai sebuah bentuk usaha yang formal dalam memberikan evaluasi secara efisien dan efektif dari aktifitas perusahaan yang telah berjalan dalam periode yang telah ditentukan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam aktivitasnya agar tetap unggul dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan adalah salah satu proses pengakajian yang kritis dalam review data dan menelirik keuangan suatu perusahaan. Hal ini berguna untuk memberikan solusi terbaik untuk perusahaan, agar dapat meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Menurut Sucipto kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan

dalam menghasilkan laba.¹ Pengukuran kinerja keuangan biasanya menjabarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang. Menurut Ardiyos pengukuran kinerja adalah Kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Beberapa pengukuran kinerja yang mungkin adalah pusat pemasukan, pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi. Dengan pendekatan pusat pemasukan, dibuat perbandingan antara pemasukan yang sebenarnya dengan pemasukan yang diinginkan. Dengan metode pusat biaya, biaya yang sebenarnya dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan. Pusat laba adalah biaya dan perolehan yang dapat diperhitungkan yang menyebabkan diperolehnya laba bersih. Pengukuran kinerja ini bahkan akan lebih baik lagi bila menggunakan penilaian kinerja dengan metode pusat investasi, sebab tanggung jawabnya tidak hanya diletakkan pada pemasukan dan biaya saja, tapi juga untuk investasi yang dilaksanakan. Ada dua ukuran pusat investasi, yaitu: laba atas investasi (*return on investment*) dan laba residu (*residual income*).²

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran suatu keadaan bank pada suatu periode baik yang mencakup pada aspek penghimpunan dana maupun pada aspek penyaluran dana, penilaian kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya baik per triwulan atau pertahun. Penilaian kinerja perbankan sangat penting dilakukan karena operasi perbankan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perbankan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perbankan. Analisis rasio adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi.

Bank adalah sebuah lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai perantara dalam bidang keuangan (*financial intermediaries*) dari satu pihak dengan dana

¹Sucipto Penilaian Kinerja Keuangan. (Medan: Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra. 2003), hlm. 6

²Ardiyos. Kamus Besar Akuntansi (Jakarta: Citra Harta Prima. 2010), hlm. 340

lebih kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang telah ditetapkan.³ Seiring dengan melaksanakan fungsinya, bank juga menyandarkan kegiatan usahanya kepada kepercayaan nasabah (*agent of trust*), pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam memecahkan masalah ekonomi secara makro. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada nasabah.⁴

Bank berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana ataupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), yang dikenal dengan kredit dan prinsip bunga bagi bank konvensional, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istishna*). Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul.⁵

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat dan telah menjadi fenomena global sejak adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil *survey* dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya serta kelengkapan infrastruktur.

³Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009), hlm.14

⁴Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara.2005), hlm.4.

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm.41.

Perkembangan kelembagaan perbankan syariah tersebut meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan satu Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah, serta 69 BPRS pada tahun 1999. Pada tahun 2011, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 11, diikuti oleh 23 Unit Usaha Syariah, dan 154 BPRS (Statistik Perbankan Syariah, 2011). Pada Desember tahun 2019 ada peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 14, diikuti oleh 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Statistik Perbankan Syariah, 2019).

Tabel.1
Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2016

Tahun	ROA
2013	2,00 %
2014	0,80 %
2015	0,49 %
2016	0,63 %

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2013-2016

Kinerja keuangan bank umum syariah selama tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dikarenakan ROA bank umum syariah belum stabil, kinerja keuangan merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur profit suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitas yang dimiliki. *Return On Assets (ROA)* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset.⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Bank umum syariah (BUS) merupakan sebuah perusahaan, Setiap berdirinya sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh sebuah laba atau profitabilitas dalam usaha yang mereka lakukan. Laba merupakan sebuah ukuran untuk menilai kesuksesan atau keberhasilan terhadap semua perusahaan. Dengan adanya laba, dapat kita bandingkan keberhasilan dan efektifitas sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam menjalankan kinerja masing-masing perusahaan tersebut. Laba juga sangat berpengaruh besar terhadap penambahan modal yang diperlukan oleh sebuah perusahaan dari seorang investor maupun kreditur. Dengan adanya laba yang stabil atau baik pada sebuah perusahaan, maka para investor akan lebih mudah tertarik dan yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Bank umum Syariah di Indonesia mendapatkan laba yang berbeda-beda setiap tahunnya. Perolehan laba yang diterima oleh perusahaan dapat meningkat ataupun menurun. Peningkatan dan penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas dan ukuran perusahaan. Likuiditas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya perolehan profitabilitas pada setiap periodenya. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.⁷ Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dengan mudah mendapat sebuah pinjaman dari berbagai pihak lembaga dengan tingkat suku bunga rendah dalam pengembaliannya. Sebuah tingkat likuiditas perusahaan tinggi akan menimbulkan sebuah kepercayaan keamanan investor kepada perusahaan tersebut. penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang rendah pada akhirnya akan menurunkan biaya modal perusahaan dan kemudian perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan menggunakan modal Perusahaan.⁸

⁶Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*,... hlm.118

⁷Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010) hlm.41.

⁸Suad Husnan dan Eni Pujiasturi, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 293.

Selain itu, likuiditas ukuran perusahaan juga termasuk faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas Bank Umum Syariah dalam setiap periode. Munawir mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh investor.⁹ Selain itu ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan yang sangat pesat. Adapun alat ukur atau indikator ukuran perusahaan yang digunakan yaitu jumlah aktiva perusahaan.

Terdapat beberapa alasan penulis dalam memilih kedua variabel diatas, pada variabel pertama likuiditas dikarenakan penulis ingin melihat bagaimana likuiditas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Ukuran perusahaan adalah variabel kedua yang penulis angkat, sebagai pembanding melihat apakah sebuah perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil ukurannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan hasil analisis data dalam skala numerik dengan metode statistik antar dua variabel yaitu variabel terikat dan bebas serta dilakukan pengujian hipotesis sehingga diperoleh pengaruh antar dua variabel.

Penggunaan data dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan setiap bank umum syariah yang dipublikasi, meliputi total kas dan setara kas, total aktiva, harga pasar ekuitas, nilai buku ekuitas, total aktiva lancar, total hutang lancar, dan laba bersih setelah pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2013-2016 dan data ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Alasan dipilihnya periode waktu 2013-2016 karena merupakan data yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan bank umum Syariah.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi berganda yang distandarkan (*standardized multiple regression*) yang

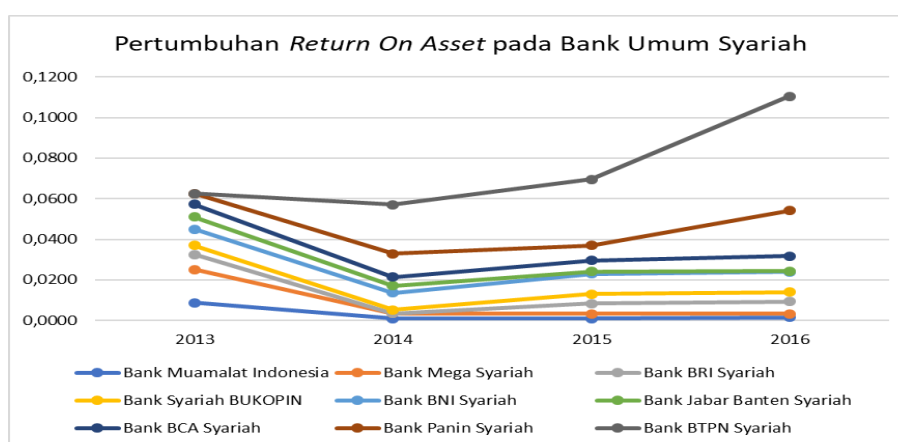
⁹Munawir,S. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm.19.

bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2), terhadap Kinerja keuangan (Y) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2016. Model regresi berganda yang distandarkan atau analisis jalur dipilih karena melalui model ini, kita tidak hanya dapat menguji pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, tetapi juga dapat mengetahui besarnya pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Adapun analisis yang dilakukan adalah dengan teknik analisis statistika deskriptif yang menggunakan grafik data guna untuk melihat karakteristik data tersebut. Selanjutnya, teknik yang dilakukan adalah teknik analisis inferensial dengan melihat dan menganalisis data sampel pada populasi kemudian hasilnya diberlakukan kepada populasi secara keseluruhan. Pada teknik analisis inferensial ini menggunakan metode regresi data panel.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan

Efisiensi bank umum Syariah dapat dilihat melalui kemampuan perusahaannya dalam mengelola asetnya sehingga menjadi laba bersih bagi bank itu sendiri. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengolah asset yang dimiliki dengan baik. Gambaran pertumbuhan *Return On Asset* bank umum Syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



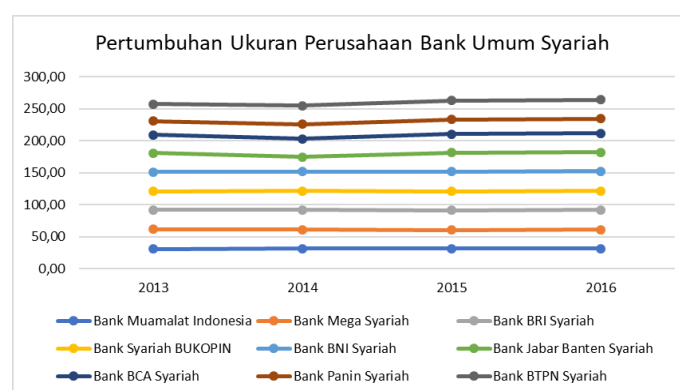
Sumber:diolah

Gambar 4.1. Pertumbuhan Return On Asset Bank Umum Syariah

Gambar di atas merupakan keadaan persentase *ROA* yang dimiliki bank umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa bank umum Syariah mengalami penurunan *ROA* pada tahun 2014 yang artinya bank umum syariah yang ada tidak dapat meningkatkan keuntungan dari laba pada tahun sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2015 – 2016 bank umum Syariah mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 0.0034 % dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Likuiditas

Likuiditas suatu bank umum syariah dihitung dari rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Likuid dan tidak suatu bank umum Syariah dapat dilihat dari kemampuan pemenuhan kewajiban bank umum Syariah. Pada gambar 4.2. berikut menjelaskan tentang pertumbuhan rasio lancar pada bank umum Syariah di Indonesia.



Sumber:diolah

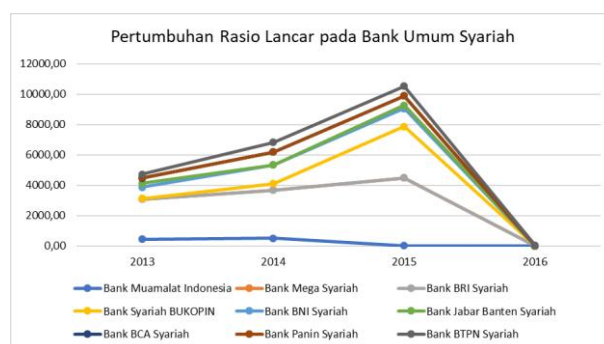
Gambar 4.2. Pertumbuhan Rasio Lancar Bank Umum Syariah

Gambar 4.2. menjelaskan rasio lancar bank umum Syariah pada tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa setiap bank umum Syariah dapat memenuhi kewajiban jangka pendek bank umum syariah. Tidak semua pertumbuhan yang tinggi dikatakan baik, karena ada kewajiban jangka pendek bank yang meningkat jika rasio lancar meningkat. Peningkatan baik jika sejalan dengan aktiva lancar yang ada pada bank umum Syariah, jika tidak maka rasio kasa menjadi acuan utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada pada bank umum Syariah.

Pada tahun 2016, rasio lancar bank umum Syariah menurun secara drastis menandakan bahwa tingginya hutang jangka pendek bank dan aktiva lancar yang rendah atau selaras dengan hutang jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum Syariah mampu membayar hutang jangka pendek dengan total aktiva yang ada.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total keseluruhan asset, laba, beban yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada gambar 4.3. berikut inimerupakan ukuran perusahaan bank umum Syariah yang di Indonesia:



Sumber:diolah

Gambar 4.3. Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Bank Umum Syariah

Pada gambar 4.3. diatas menjelaskan pertumbuhan ukuran perusahaan pada tahun 2013-2016 untuk setiap bank umum Syariah meningkat secara stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum Syariah dapat memepertahankan tingkat asset yang dimilikinya walaupun dengan intensitas rasio lancar yang tinggi

Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi merupakan tahapan awal untuk melihat data yang didapatkan dan diuji berdistribusi normal tidak terjadi mulitkolinearitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas sehingga data dapat digunakan pada tahapan selanjutnya yaitu pengujian model. Pengujian asumsi dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dilakukan dengan tujuan untuk melihat sebaran atau distribusi data dalam sebuah variabel berdistribusi secara normal atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.1. Nilai Probability

No	Nama	Nilai
1	Jarque-Bera	4,720,941
2	Probability (Sign)	0,000000

Hasil yang terdapat pada tabel tepat pada nilai Jarque-Bera menunjukkan 47,20941 dengan nilai probability sebesar 0,000000. Nilai probability pada tabel diatas lebih kecil dari nilai α yang dipakai yaitu 0,1 atau 10%, sehingga menjelaskan H_0 tidak dapat ditolak. Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara uji korelasi antar variabel. Jika variabel bebas tidak melebihi nilai 0,90 maka tidak terjadi *Multikolinearitas*. Dapat dilihat dari hasil berikut ini:

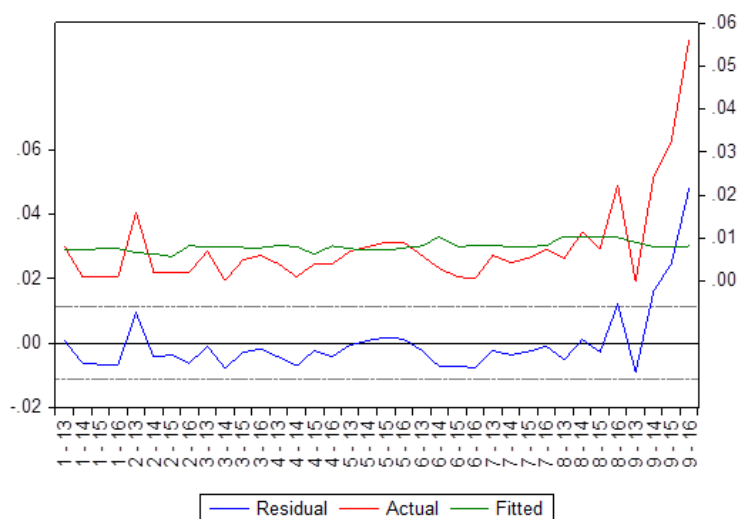
Tabel 4.2. Nilai Korelasi

Kinerja Keuangan	Rasio Lancar	Ukuran Perusahaan
Rasio Lancar	1.00000000	0.16399284668
Ukuran Perusahaan	0.16399284668	1.000000000

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai korelasi yang didapat antar variabel bebas adalah sebesar 0,16 dalam artian lebih kecil dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

pengujian ini dilakukan untuk melihat *varians residual* memiliki sifat konstan. *Varians residual* ini tidak berubah jika satu atau lebih dari variabel bebas berubah. Pengujian ini dapat dilihat secara visual dan dengan melakukan pengujian yang matematis. Uji visual dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan melihat grafik residual yang terbentuk. Jika grafik yang terbentuk tidak menjadi sebuah pola tertentu maka *varian residual* tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 4.4. berikut:



Gambar 4.4 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar berikut dapat dilihat tidak terbentuknya sebuah pola dengan melihat grafik konstan menyebar keatas dan kebawah atau juga disebut sebagai residualnya konstan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas.

Pendugaan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan tiga pendekatan model dalam metode analisisnya yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dari ketiga model tersebut berikut merupakan hasil dari estimasi model pendekatan yang didapat:

Common effect yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara mengkombinasi data *time series* dengan data *cross section*. Berdasarkan hasil yang didapat *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,017046 - 5,84X_{1,it} - 0,0002997X_{2,it}$$

Fixed Effects Model, Model ini merupakan model yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan tetapi intersep bervariasi antar anggota panel. Persamaan modelnya sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,057033 - 2,53d_1 + 0,002262d_2$$

Random Effects Model, mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Persamaan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = (-0,009396 + u_i) - 4,83X_1 - 0,000615X_2$$

Pemilihan Model Regresi Data Panel Terbaik

Pemilihan model dilakukan untuk memilih dan menentukan model regresi data panel terbaik dari tiga model data panel yang telah disebutkan diatas. Pemilihan model digunakan tiga pengujian statistik, yaitu:

Chow Test

Hipotesis :

H₀ : Model pendugaan merupakan *commont effect model*

H₁ : Model pendugaan merupakan *fixed effect model*

Tabel 4.3. Uji Chow Test

No	Effects Test	Nilai Statistic	d.f	Probality (Sign)
1	Cross-section F	3,92	(8,25)	0,0040
2	Cross-S Chi-square	29,309	8	0,0003

Pada tabel berikut dapat dilihat nilai *statistic* dalam *cross-section* diperoleh 3,92 dengan nilai probability sebesar 0,0040. Nilai probability yang didapat lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,1 sehingga membuktikan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan artian model pendugaan yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Hausmant Test

Hipotesis

H_0 : Model pendugaan merupakan *random effect model*

H_1 : Model pendugaan merupakan *fixed effect model*

Tabel 4.4. Uji Hausmant Test

No	Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probality (Sign)
1	Cross-section Random	3,05	2	0,02169

Hasil yang didapat pada tabel, nilai *chi-square statistic* menunjukkan 3,05 dengan probability sebesar 0,0216. Nilai probability yang didapat pada hasil lebih kecil dari nilai α dapat mmebuktikan bahwa H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Dari hasil pengujian dengan dua tahap diatas ditemukan *fixed effect model* maka dengan dua pengujian diatas sudah memenuhi syarat bahwa model yang digunakan *fixed effect model* tanpa perlu melanjutkan pada pengujian model selanjutnya dengan menggunakan pengujian *lagrange multiplier*.

Koefisien Determinasi (R^2) dalam Pemilihan Model Terbaik

Pengujian model regresi terbaik dapat juga dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi yang didapat dari ketiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Hal ini dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi yang tertinggi pada setiap model, nilai koefisien determinasi dapat diliahat sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perbandingan nilai R^2 pendugaan model

Pendugaan Model	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Nilai R2	1%	50%	1%

Sumber: diolah

Dari tabel diatas dapat dibandingkan ketiga model uji yang terbaik yang digunakan. Dari hasil koefisien determinasi ketiga model diatas *fixed effect model*

mendapatkan nilai tertinggi dengan artian menggunakan model ini adalah model terbaik dalam menganalisis data.

Evaluasi Regresi

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau sering disebut dengan uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel tetap secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.6. Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

R-squared	0.5617	Mean dependent var	0.008061
Adjusted R-squared	0.38638	S.D. dependent var	0.010879
S.E. of regression	0.00852	Akaike info criterion	-6.44583
Sum squared resid	0.00182	Schwarz criterion	-5.96198
Log likelihood	127.025	Hannan-Quinn criter.	-6.27695
F-statistic	3.2039	Durbin-Watson stat	1.393944
Prob(F-statistic)	0.00879		

Sumber : Olahan data Eviews 10

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan terhadap ROA)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan terhadap ROA)

Dari hasil estimasi :

Probabilitas (F-Statistic) = 0,008792

$\alpha = 10\% = 0,1$

Probabilitas $< \alpha$ ($0,008792 < 0,1$), maka variabel RL dan LN berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independent terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4.7. Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.057033	0.037243	-1.531381	0.1382
RL	-2.53E-07	1.89E-06	0.134224	0.8943
LN	0.002262	0.001290	1.752935	0.0919

Sumber : Olahan data Eviews 10

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (berpengaruh secara signifikan terhadap ROA)

Dari hasil estimasi :

Variabel RL (Likuiditas)

Probabilitas = 0,894

$\alpha = 10\% = 0,1$

Probabilitas $< \alpha$ (0,894 $>$ 0,1) maka variabel RL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA

Variabel LN (Ukuran Perusahaan)

Probabilitas = 0,0919

$\alpha = 10\% = 0,1$

Probabilitas $< \alpha$ (0,0919 $<$ 0,01) maka variabel LN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA

Koefisien Determinasi (R^2) Variabel

Koefisien determinasi (R^2) variabel digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas kepada variabel tetap secara simultan. Dalam penelitian ini ditemukan besar pengaruh terhadap variabel tetap yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi Berdasarkan *Fixed Effect*

R-squared	0.5617
Adjusted R-squared	0.38638
S.E. of regression	0.00852
Sum squared resid	0.00182
Log likelihood	127.025
F-statistic	3.2039
Prob(F-statistic)	0.00879

Sumber: Olahan data E-Views 10

Dari hasil uji koefisien determinasi ditemukan R^2 sebesar 0,5617 dalam artian variabel bebas yaitu RL dan LN mempengaruhi variabel tetap yaitu ROA sebesar 0,5617 atau 56% sedangkan sisanya dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 0,4383 atau 44%.

Interpretasi Model

Model yang digunakan yaitu *fixed effect model*, maka dapat dilihat pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -0,057033 - 2,53X_{1,it} + 0,002262X_{2,it}$$

Dimana:

i = Bank Umum Syariah

t = Tahun (2013,2014,2015,2016)

Berdasarkan model diatas, maka dapat dibuat sebuah analisis dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Likuiditas

Jika hutang jangka pendek meningkat dan bank umum Syariah tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka aktivitas bank umum Syariah sulit dapat dipertahankan bahkan bisa saja mengalami bangkrut. Selain itu, likuiditas juga dapat dilihat juga dari rasio lancar suatu perusahaan. Rasio lancar yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan sehingga bank umum Syariah sulit untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi jika terlalu tinggi rasio lancar bank umum Syariah

menunjukkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Oleh karena itu, bank umum Syariah dapat melihat kembali tingkat likuiditas sebelum menentukan kebijakan pembelanjaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel ukuran perusahaan (\ln) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisiensi 0,0022622 bertanda positif signifikan yang menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berbanding lurus.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan *fixed effect model*, maka dapat dilihat pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -0,057033 - 2,53X_{1,it} + 0,002262X_{2,it}$$

Dimana:

i = Bank Umum Syariah

t = Tahun (2013,2014,2015,2016)

Berdasarkan model diatas, maka dapat dibuat sebuah analisis dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Likuiditas

Jika hutang jangka pendek meningkat dan bank umum Syariah tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka aktivitas bank umum Syariah sulit dapat dipertahankan bahkan bisa saja mengalami bangkrut. Selain itu, likuiditas juga dapat dilihat juga dari rasio lancar suatu perusahaan. Rasio lancar yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan sehingga bank umum Syariah sulit untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi jika terlalu tinggi rasio lancar bank umum Syariah

menunjukkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel ukuran perusahaan (ln) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien 0,002622 bertanda positif signifikan yang menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berbanding lurus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel RL (likuiditas) dan LN (ukuran perusahaan) mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 0,56 atau 56%, sedangkan sisanya sebesar 0,44 atau 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk kedalam variabel penelitian ini.
2. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga besar kecilnya kinerja keuangan yang diterima oleh perusahaan bank umum syariah di Indonesia tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari bank umum syariah di Indonesia.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan dengan Nilai koefisien 0,002622 bertanda positif signifikan yang menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berbanding lurus. Sehingga besar kecilnya kinerja keuangan yang diterima oleh bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan dari bank umum syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, (2007). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Ed. III, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Agus Wibowo dan Sri Wartini, (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Ardiyos, (2010). *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta: Citra Harta Prima.
- Bambang Agus Pramuka, (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*.
- Bambang Riyanto, (2000). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE.
- Dinnul Alfian Akbar, (2013). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecakupan modal, kualitas aktiva produktif (KPA) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi kasus bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2011), *Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Eugene F Brigham dkk, (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, H. Malayu, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2002). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indra Bastian, (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Fahmi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management) Edisi 13* Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono, (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE UGM.

- Jogiyanto, (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Lukman Dendawijaya, (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukman Syamsuddin, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2014). *Analisis Laporan Keuangan edisi tujuh*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, (2007). *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS* Yogyakarta: Andi Offset.
- Suad Husnan dan Enny Pujiasturi, (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sucipto, (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra.
- Sugiono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, Bandung: Alfabet,
- Taliyang, S. M., Latif, R. A., dan Mustafa, N. H. 2011. *International Journal of Knowledge Management*. Vol. 4, No. 3.
- Uma Sekaran, (2007). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, New York: John Wiley & Sons.
- Veithzal Rivai, dkk, (2007). *Bank and Financial Institution Management*, Ed. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F dan Thomas E. C. (2007). *Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Jaka Wasana, edisi kesembilan, Jilid 1*. Jakarta: Binarupa A.
- Winarno Surakhmand, (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.